

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium merupakan masa pemulihan kembali alat reproduksi ke bentuk normal yang memerlukan waktu sekitar 6 minggu. Konsep dari pengawasan postpartum (masa nifas) adalah *early mobilization* dan *early lactation* sehingga aktivitas organ secepatnya kembali normal. *Early mobilization* bertujuan agar lokia segera keluar sehingga tidak terjadi lokia statis yang dapat menjadi sumber infeksi puerperium. *Early lactation* bertujuan agar laktasi dapat membantu pemulihannya kembali organ interna dan pengeluaran lokia karena kontraksi otot rahim akibat pengeluaran oksitosin (Manuaba, 2003). Salah satu pengawasan postpartum (masa nifas) yang perlu diperhatikan adalah upaya ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pemberian bayi ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa bantuan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI dianjurkan untuk jangka waktu selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat (Roesli, 2000). Susu pertama (kolostrom) mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi lebih kuat. Pemberian ASI pada bayi dilakukan dalam jam pertama kelahiran dan kemudian setiap 2 atau 3 jam. Pemberian ASI membantu ibu dari proses persalinan. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi lebih cepat dan memperlambat perdarahan (isapan pada puting susu merangsang dikeluarkannya oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim) (Bahiyatun, 2009). Penting sekali untuk segera memberi ASI pada bayi dalam jam pertama kelahiran.

Pentingnya pemberian ASI pada bayi dalam jam pertama kelahiran dapat merangsang putting susu ibu untuk menghasilkan *late-down reflex*

sehingga produksi ASI lebih banyak, namun masih banyak ibu yang mengalami permasalahan pemberian ASI untuk pertama kali. Faktor pemicu tertundanya produksi ASI postpartum adalah melahirkan untuk pertama kali, ibu menerima cairan *intravena* (cairan infus) dalam jumlah besar atau obat-obatan pengurang nyeri, persalinan normal yang panjang, ibu mendorong cukup lama (lebih dari 1 jam) pada tahap akhir persalinan, perdarahan lebih dari 500ml per hari, kelainan plasenta, kesehatan ibu yang kurang baik, masalah hormon (Monika, 2016). Menurut penelitian Nufus (2019) Indikator keberhasilan dalam pemberian ASI dapat dilihat berdasarkan berat badan bayi bertambah, urine bayi per - 24 jam 30- 50 mg (6-8 kali), BAB bayi 2-5 kali, bayi tertidur selama 2-3 jam.

*United Nations Children's Fund* tahun 2023 mengatakan bahwa angka kematian neonatal di dunia tahun 2021 diperkirakan mencapai 2 juta bayi dengan angka kematian neonotal tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (yaitu kombinasi wilayah Afrika Barat dan Tengah serta Afrika Timur dan Selatan). Prevalensi kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2021 untuk tingkat dunia berada di urutan ke-5 setelah negara Republik Demokratis Kongo, Etiopia, India, Nigeria dan Pakistan dengan jumlah 5 ribu angka kematian (UNICEF, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023 mengatakakan angka kematian neonatal di jawa tengah mencapai 12.77% (BPS, 2023).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk merangsang refleks oksitosin atau *let down reflex* sehingga dapat mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Menurut Mintaningtyas & Isnaini (2022) Pijat oksitosin adalah pemijatan pada kedua sisi tulang belakang (*vertebrae*) membentuk gerakan melingkar dari leher ke arah tulang belikat dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin yang berfungsi untuk merangsang kontraksi uterus dan sekresi ASI. Pijat oksitosin yang dilakukan sebanyak tiga kali sehari pagi, sore dan malam hari lebih efektif dalam memproduksi ASI ibu nifas. Hasil penelitian Nufus (2019) menyatakan ibu nifas setelah dilakukan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI lebih lancar yaitu pada hari ke-2. Hasil

penelitian Rahayu & Yunarsi (2018) mengatakan pijat oksitosin dapat meningkatkan kenyamanan dan produksi ASI pada ibu nifas. Hasil penelitian lain yang dilakukan Manurung (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI ibu nifas dibandingkan dengan yang tidak dilakukan pijat oksitosin. Dampak dari tertundanya produksi ASI adalah terjadinya malnutrisi dan juga berpengaruh pada kesehatan serta perkembangan intelektual bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Monika, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu nifas di Ruang Mawar RSUD Majenang tidak ada yang melakukan pijat oksitosin karena ibu tidak mengetahui tentang pijat oksitosin. Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Tindakan Keperawatan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas Dengan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Mawar RSUD Majenang”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan Penerapan Tindakan Keperawatan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas Dengan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien postpartum di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien postpartum di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien postpartum di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pelaksanaan tindakan keperawatan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas di Ruang Mawar RSUD Majenang.

- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pelaksanaan tindakan keperawatan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan ) pada pasien postpartum di Ruang Mawar RSUD Majenang.

### **C. Manfaat Karya Ilmiah Ners**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan. Hasil karya ilmiah ini juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang ibu postpartum

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Penulis**

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai tindakan keperawatan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan perawatan pada pasien postpartum.

##### **b. Institusi Pendidikan**

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan Keperawatan Maternitas dan meningkatkan mutu pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan perawatan maternitas.

##### **c. Rumah Sakit/Puskesmas**

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan di RSUD Majenang mengenai tindakan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum.